

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

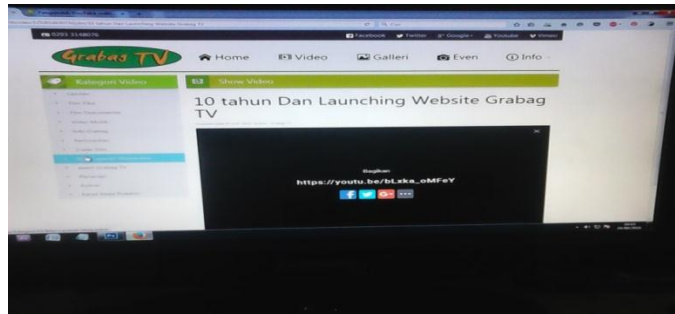
A. Temuan Data

1. Tahapan Pengembangan Televisi Komunitas Grabag TV menggunakan Media Internet Tahun 2015/2016

Belajar dari pengalaman ditahun 2009, dimana pada saat itu, Grabag TV terpaksa berhenti siaran akibat kendala peraturan KPID maupun KPI, yang mengharuskan setiap televisi harus menggunakan frekuensi UHF, hal tersebut menjadi pembelajaran sangat penting dalam sistem penyiaran komunitas di Indonesia. Sehingga pada tahun 2010 Grabag TV, mendeklarasikan diri sebagai televisi internet. Meskipun menggunakan internet, Grabag TV tetap dianggap televisi komunitas, hanya saja medianya yang menggunakan internet. Dengan menggunakan internet, jangkauan serta kecepatannya semakin cepat dan luas. Hal ini senada yang dikatakan Arifin (2009:90) bahwa, televisi internet adalah siaran televisi yang disiarkan melalui internet sehingga pengguna dapat melihat secara langsung melalui website ataupun program bantu *tools* lain.

Ketika mendengar media penyiaran konvensional, maka dalam benak kita akan langsung memikirkan, bahwa televisi tersebut memiliki perlengkapan memadai dengan sumber dana yang melimpah, seperti televisi pada umumnya yang berada di Jakarta. Padahal yang kita lihat disini, berbanding terbalik dengan kondisi

pertelevisian yang sudah ada pada umumnya. Yaitu sebuah media penyiaran komunitas yang lahir dari komunitas yang memiliki satu konsep dan gagasan yang sama dalam mewujudkan penyiaran yang sehat.



Gambar 8. : Video launching website Grabag TV

Dalam proses pembangunanyang dilakukanGrabag TV, segala bentuk perlengkapan berasal dari sumbangan warga, salah satunya adalah ruang studio. Namun setelah berganti ke internet maka, segala perlangkapan seperti kamera maupun yang lainnya, berasal dari pemasukan anak-anak yang melakukan praktek kerja industri di Grabag TV. Ditemukan beberapa hal penting dilapangan tentang proses produksi siaran Grabag TV dari Pra, sampai Paska produksi hingga akhirnya di unggah ke internet.

a. Website

Saat ini, tayangan Grabag TV dapat diakses lewat portal www.grabagtv.net sejak tahun 2014. Sehingga, pengguna langsung bisa menikmati hasil siaran Grabag TV mulai siaran pertanian, siaran kewirausahaan maupun kesenian dalam bentuk *feature*, reportase ataupun yang lain. Inilah yang menjadi

pembeda dari televisi lain. Televisi yang berangkat dari kondisi geografis yang tidak memungkinkan, awalnya tidak memperoleh kepastian izin siaran di Frekuensi VHF, namun karena pentingnya informasi yang bermutu serta bermanfaat dari Grabag TV, akhirnya memaksakan diri beralih memilih internet, sebagai media penyaluran produksi siaran kepada masyarakat .

b. Isi siaran

Jangan berharap, kita bisa menikmati hasil siaran seperti televisi pada umumnya. Tayangan Grabag TV dikemas dalam bentuk VOD atau *video on demand*, sehingga pengguna langsung dapat memilih sendiri siaran atau tontonan yang diinginkan. Para pelaku produksi siaran Grabag TV, diharuskan membuat kemasan produksi tayangan televisi dari liputan, film dan berbagai jenis produksi lain, yang disesuaikan dengan kondisi sekitar mereka, agar nantinya langsung dapat diunggah ke *website*, supaya pengguna internet bisa langsung menikmati hasil siaran mereka. Karena tidak semua hasil siaran dapat diunggah ke internet, maka ada kriteria khusus sebelum hasil tayangan disiarkan ke portal Grabag TV diantaranya, mengenai cara pengambilan gambar, gaya sinematografi maupun konten-kontennya.

c. Waktu siaran (Penyampaian Informasi)

Tidak ada batasan waktu yang diterapkan Grabag TV, semenjak tidak menggunakan lagi sistem terrestrial. Sementara dengan menggunakan internet,

memberikan keleluasaan Grabag TV dalam memproduksi siaran tanpa dibatasi waktu. Ditambah lagi, sudah tidak melakukan siaran terjadwal. Karena SDM terbatas dan tidak membuat para kru merasa tertekan.

“Untuk sistem siarannya, Grabag TV tidak seperti dengan IPTV yang siarannya dapat terjadwal, Grabag TV ini menggunakan sistem VOD atau (*Video on Demand*) sehingga tidak tiap hari siaran, kalau tetap menggunakan IPTV berat kita melaksanakan siaran terjadwal”

(Wawancara Pak Hartanto 17 Oktober 2016)

d. Perlengkapan siaran Grabag TV

Setelah beralih ke mode internet, ada beberapa sarana perlengkapan tambahan yang berbeda dari televisi *terrestrial*, diantaranya adalah :

1. Komputer

Perangkat keras komputer digunakan dalam mengolah hasil produksi mentah, menjadi siaran yang siap dinikmati oleh pengguna yang ingin menonton. Grabag TV memiliki dua komputer LCD, yang sama-sama digunakan untuk mengolah dan memantau para jumlah viewer yang menonton hasil siaran di portal Grabag TV.

2. Modem

Agar terhubung akses internet, Grabag TV menggunakan sambungan modem eksternal, karena biaya relatif murah dan telah sesuai dengan kebutuhan. Sementara Magelang Media Net dan Telkom Speedy adalah layanan jasa internet yang digunakan Grabag TV selama proses pengembangan Grabag TV.

3. Antena Parabola

Satu buah antena parabola yang dipasang, digunakan sebagai penunjang para siswa PKL belajar menyaksikan berbagai contoh tayangan program di televisi kabel. Agar nantinya dapat dijadikan contoh dalam memproduksi siaran yang bagus untuk tayangan di Grabag TV.

4. TV LCD

2 buah TV LCD, menjadi pelengkap peralatan yang digunakan dalam produksi acara variety show di Studio 1 dan satu lagi digunakan sebagai pembelajaran bagi anak-anak PKL. Dimana setiap empat hari dalam seminggu, digunakan untuk melihat contoh-contoh tayangan tentang film dan tv, kepada para anak-anak PKL, agar nantinya bisa diterapkan dalam memproduksi siaran yang baik untuk Grabag TV.

5. Mobil

dua buah mobil menjadi pelengkap perlengkapan Grabag TV selama pengembangan Grabag TV, 1 mobil digunakan dalam mendukung

produksi liputan di luar Grabag, dan mengangkut berbagai peralatan seperti kamera, tripod dan yang lainya. Sementara mobil satunya digunakan untuk keperluan pribadi Pak Hartanto dan keluarga.

6. Jenis Peralatan Pendukung Produksi Siaran Grabag TV

Tabel 3. : Alat-alat perlengkapan Grabag TV

NO	JENIS PERALATAN	MERK/TYPE	NO. /NO SERI
1.	Kamera Video Handycam	Sony/HC-28	KVK-1/1317877
2.	Kamera Video Handycam	Sony/HC-52	KVK-2/2584926
3	Kamera Video Handycam	Sony/HC-52	KVK-3/630915
4.	Kamera Video Handycam	Sony/HC-26	KVK-4/4294782
5.	Kamera Video Handycam	Sony/DCR-SX44E	1765305
6	Kamera Video Handycam	Sony/DCR-HC52E	2584802
7.	Kamera Video Handycam	Sony/DCR-HC52E	2584907
8.	Kamera Video Handycam	Sony/DCR- HC52E	2584196
9.	Kamera DSLR	Canon/650D	108033008657
10	Kamera DSLR	Canon/5D.	118025006287
11	Kamera DSLR	Blitz/Nikon	SB800
12	Kamera Video	Sony/HXR-MC150	535420

13	Kamera Video	Sony/HXR-MC150	539040
14	Kamera Video	Sony/HXR-MC50	510595
15	Kamera Video	Sony/DCR-SD 1000	581141
16	Condenser Microphone	K-8-18	402000646
17	Fix Lens		(UK) 40M 1:2.8 STM
18	Tele Zoom	Canon/ET74	(UK) 70-200mm
19	Card Reader		
20	Flash Nikon Speed Light	5B80D	2017538
21	Flash	Canon/600EX	402000646
22	Flash	YONGNUO/YN560	54155222
23	Flash	YONGNUO/YN568	46008321
24	Neutral Dencity	NDX	
25	Filter	CDL	
26	2 Channel Portable Mixer FMK	AZDEN	
27	Handy Sound Recorder	ZOOM/H4N	93580306
28	Tripod Kamera untuk HC- 52	Velbon/PH-358	TPK-1
29	Tripod Kamera untuk HC- 52	Velbon/PH-358	TPK-2
30	Tripod Kamera untuk HC-	Velbon/PH-358	TPB-1/

	52		
31	Tripod Kamera untuk HC-52	Velbon/PH-358	TPB-2/
32	Tripod Kamera	BENRO/KH-25RM	284942
33	Tripod Kamera	BENRO/KH-25RM	284944
34	Monopod		
35	Dolly(2)	Takara	
36	Kabel perleng 25 meter		KPL/
37	Kabel perleng 10 meter		KPS/
38	Distributor listrik 3 lajur		DL-1/
39	Distributor listrik 2 lajur		DL-2
40	Distributor listrik 1 lajur		DL-3/
41	Reflektor		RF-1/
42	Difusser/kalkir		DF-1
43	Lampu	Tronic/Red Heat	
43	Lampu	Tronic/Spottech	
44	Lampu LED (3)	Brillen/LED	
45	Lampu	KNIFLOW	
46	Lampu	Sunpro/935	93580306
47	Filter CTB		FTB-1
48	Set Multi Camera	1 set (switcher)	MK-1/00081142

49	Audio Mixer 4 Channel	Alto/S-6	AM- 1/6040079476
50	Box Alumunium		BA-1/
51	Box Alumunium		BA-2/
52	Mikrofon Kondensor	Neumaan/KMR	MK-1/
53	Mikrofon Dinamik	Shure/SM_58	MD-1/
54	Fishpole		FSP/

e. Perlengkapan Non Teknis

1. Studio 1 Grabag TV

Di samping perlengkapan teknis, Grabag TV didukung , perlengkapan non teknis berupa 1 buah bangunan utama Studio Grabag TV dengan bahan dasar bangunan, berupa bambu sebagai penyangga, asbes untuk penutup atap, batu bata, dan semen dengan cat berwarna hijau.Sementara untuk penutup bangunan samping, menggunakan lempengan-lempengan seng

2. Cakruk

Cakruk menjadi asrama anak-anak PKL sementara yang sedang menjalani praktek kerja industri selama 3 bulan, cakruk tersebut berjumlah tiga buah yang masing-masing berada disamping kiri studio dengan jumlah 2 unit,dan disamping dapur berjumlah 1 unit, setiap cakruk terbuat dari

bambu sebagai penyangga, dengan lantai dasar dalam kayu serta sudah diisi dengan perlengkapan tidur. Masing-masing cakruk dapat diisi 3-5 siswa laki-laki dengan atap serabut.

3. Bangunan Permanen

Bangunan permanen, belakang Studio 1 Grabag adalah tempat tinggal khusus bagi anak-anak PKL yang sedang melakukan praktek kerja industri. Bangunan bertingkat dua dengan kamar berjumlah 6 buah ini, berada dibelakang Studio Grabag TV dan diperuntukan bagi siswi-siswi perempuan. Bahan dasar bangunan adalah semen, batubata dan beratapkan genteng serta setiap kamar dapat diisi 5-8 orang siswa.

4. Ruang Sekretaris Grabag TV

Terletak didepan pintu masuk ruang studio, bangunan ini berbahan dasar kayu jati yang dibatasi pagar, sebagai pembatas dengan jalan masuk gang. Bangunan yang berdiri sejak jaman belanda ini tetap memegang nilai sejarah dari peninggalan keluarga. Di dalam ruangan sendiri, terdapat meja konsultasi, ruang tamu, karya-karya dan papan jadwal liputan.

5. Garasi

Disamping kanan ruang studio Grabag TV, terdapat pula garasi untuk memarkirkan mobil. Garasi bercat warna putih ini terbuat dari kayu jati sebagai pondasi utama dan atap yang berupa genteng.

6. Taman Grabag TV.

Diantara ruang studio,garasi serta ruangan sekretaris, terdapat sebuah jalan kecil yang dihias menjadi taman mini, agar menambah kesan asri dan nyaman suasana, dengan dihias pula dengan batu alam sebagai pijakan kaki yang digunakan sehari-hari untuk menuju ruang studio.

7. MCK

Selain dilengkapitaman, Grabag TV juga dilengkapi dengan sebuah MCK yang berjumlah 3 buah, dan berada di posisi yang berbeda-beda. 2 buah MCK berada dibelakang studio dan 1 buah MCK berada dekat dapur dalam rumah. Hadirnya MCK merupaka bentuk Grabag TV menjaga sanitasi sekitar, agar tetap bersih, sehat dan terhidar dari penyakit baik dari para siswa-siswi PKL maupun para penghuni lain yang berada di Grabag TV. 2 buah MCK yang berada di belakang studio digunakan untuk para siswa-siswa PKL maupun para tamu yang berkunjung ke Grabag TV.

8. Kolam Ikan

Disudut samping kiri studio Grabag TV, dibangun sebuah kolam ikan dengan bentuk persegi panjang, dan dalam kolam tersebut terdapat berbagai macam jenis ikan diantara, ikan koi,ikan mas dan ikan-ikan kecil hias lainnya. Sementara air yang digunakan untuk mengairi kolam, berasal dari air sanyo yang berada disamping atas bangunan studio..

9. Pagar Pembatas

Studio dan sekretaris Grabag TV, dibatasi dengan pembatas yang terbuat dari bilah-bilah kayu sengon dan diberi cat warna hitam. Pagar-pagar ini digunakan sebagai pembatas antara jalan masuk gang dusun ponggol dengan ruang Studio dan sekretaris Grabag TV.

f. Materi siaran

Kondisi lingkungan yang asri, mendukung serta potensial, membuat Grabag TV tidak sulit dalam memproduksi acara. Dari mulai acara kesenian, pertanian maupun acara lain dimasyarakat, dapat dijadikan program unggulan untuk Grabag TV. Diantaranya yang masih sering diproduksi adalah:

1. Kesenian

Grabag TV selalu ambil bagian dalam setiap acara kesenian warga Grabag melalui dokumentasi acara, yang bekerjasama dengan panitia acara kesenian di kecamatan Grabag. Adapun contoh kesenian yang masih didokumentasikan Grabag TV, diantaranya adalah Tari Soreng, Kuntulan, Jathilan dsb.

2. Kewirausahaan

Selain tayangan kesenian, Grabag TV mendokumentasikan kegiatan kewirausahaan. Diantaranya, kerajinan tangan dan olahan produksi khas masyarakat Grabag, yang dikemas dalam bentuk reportase maupun *feature*.

Sehingga nantinya nyaman dilihat para pengguna internet di *website* milik Grabag TV, sekaligus mengenalkan potensi lokal yang ada di Desa Grabag secara menyeluruh. Bentuk dokumentasi tayangan kewirausahaan adalah, potensi kewirausahaan yang sudah banyak dikenal luas, dan memiliki dampak nyata dimasyarakat secara luas. Misalnya adalah , kerupuk rambak, usuk reng dsb.

3. Pertanian

Pertanian merupakan program unggulan dalam materi siaran Grabag TV. Karena wilayah Grabag terkenal dengan potensi pertanian yang melimpah dari sayur-sayuran maupun buah-buahan, sehingga menjadi program salahsatu unggulan di Grabag TV. Contoh-contoh dokumentasi pertanian, yang dapat dijadikan bahan dokumentasi adalah, pupuk organik, inovasi pembibitan, solusi pembasmi hama pertanian dsb.

4. ILM (Iklan Layanan Masyarakat)

Materi siaran Grabag TV tidak terbatas hanya dalam bentuk reportase, feature ataupun hal lainnya, Grabag TV jugaberperan dalam mendukung warga Grabag secara kesinambungan seperti kegiatan literasi media yang ditunjukkan ke warga, melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun pihak terkait, dalam hal membuat siaran Iklan Layanan Masyarakat untuk masyarakat se Kecamatan Grabag.

g. Pendanaan

Awal berdiri Grabag TV menjadi tanggung-jawab bersama para komunitas warga Grabag, dimana penanggung jawab utamadipegang oleh Hartanto sebagai pemilik media komunitas, sehingga segala perlengkapan dari kamera, lensa yang lainya adalah dana hasil pengabdian Hartanto menjadi dosen IKJ diJakarta. Sedangkan studio yang digunakan bukan dari hasil iuran, tapi merupakan hasil sumbangan swadaya masyarakat.namun sangat disayangkan adalah, tidak ada rekapan dana secara pasti dalam bentuk *hardcopy*. Sehingga sulit mengetahui secara pasti, berapa total pembiyaan dalam pendirian televisi komunitas ini.

Setelah beralih ke televisi internet, IKJ tidak lagi memberikan subsidi ke Grabag TV sehingga, Grabag TV berusaha mencari tambahandana dari hasil penerimaan anak-anak PKL yang akan melaksanakan praktek kerja industri. Untuk besarnya, telah ditentukan oleh pihak Grabag TV,dan disesuaikan dengan kapasitas Grabag TV. Setiap tahunnya, Grabag TV hanya menerima maksimal 40 orang anak PKL yang ingin belajar menjadi *broadcaster* handal, dan dana hasil penerimaan anak-anak PKL tersebut, digunakan untuk perawatan dan pembelian peralatan baru di Grabag TV.

Saat ini sumber dana pemasukan, tidak hanya berasal dari penerimaan anak-anak PKL, namun GrabagTV juga terbuka dengan para donatur-donatur dari luar, termasuk kerjasama dengan instansi-instansi terkait, seperti kerjasama

dengan pemerintah desa dalam membuat jasa dokumentasi audio visual dan pembuatan iklan layanan masyarakat. sebagai bentuk bagian pengembangan televisi komunitas berbasis internet.

h. Program Kerja

Ada tiga program kerja yang mulai dilaksanakan Grabag TV, sebagai bentuk dukungan pengembangan televisi komunitas berbasis internet. Sehingga lebih memudahkan Grabag TV dalam melangkah jauh memasuki era teknologi informasi dan komunikasi. Diantaranya dengan :

1. Mengimbangi Konten Negative

Grabag TV berusaha melakukan aksi perlawanan terhadap media sosial yang tidak santun dalam memberikan informasi yang tidak mendidik seperti konten-konten negative yang disebarkan oleh media sosial diantaranya youtube, video *mainstream* dll, karena selama ini, media tersebut sudah mengkhawatirkan dengan konten-konten yang tidak mendidiknya, sehingga Grabag TV berusaha mengimbangnya dengan tayangan-tayangan positif yang dihasilkan, dengan harapan penonton terhindar dari dampak negatif yang disiarkan media yang tidak sehat

2. Pemberdayaan Masyarakat Lewat Audio Visual

Media komunitas berperan aktif sebagai alat pemberdayaan, dalam konteks ini, masyarakat Grabag diberi kesempatan menggunakan media Grabag TV untuk memberdayakan dirinya sendiri. Dengan memanfaatkan sarana media komunitas, masyarakat bisa memproduksi berbagai tayangan sesuai dengan yang diinginkan oleh mereka. Sehingga masyarakat Grabag mampu memberdayakan diri mereka, supaya trampil dalam bermedia Tujuan Grabag TV memberikan sarana media kepada masyarakat diantaranya adalah :

- a. Sarana pemberdayaan untuk mereka
- b. Sarana pendidikan melek media bagi warga masyarakat
- c. Media komunikasi dan informasi antar warga sehingga warga bisa mengelola informasinya sendiri.

3. Pengembangan Televisi Internet

Beberapa hal telah dilakukan Grabag TV dalam upaya mengembangkan televisi komunitas internet berbasis warga pertama di Indonesia. Dengan melengkapi berbagai sarana dan prasarana lain yang mendukung, Grabag TV percaya dapat melangkah jauh dalam dunia penyiaran komunitas melalui televisi komunitas. Diantaranya dengan memasang jasa layanan internet Speedy dan juga Magelang media net

2. Kegiatan Pengembangan Grabag TV Melalui Internet

Kegiatan pengembangan merupakan konsep komunikasi pembangunan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Hal ini dijelaskan langsung oleh (Indardi, 2010: 107) yang mengatakan, bahwa harus ada konsep pendukung dalam pembangunan masyarakat umum seutuhnya yaitu, dengan melalui Peliputan pembangunan, (*Journalisme of Development*), Komunikasi pendukung pembangunan, (*Development Support Communication*), Periklanan Pembangunan, (*Advertising of Development*), dan semua konsep itu semua memiliki fungsi dan peranya masing-masing dalam pembangunan masyarakat. Kajian yang dijelaskan oleh indardi, juga sama yang diterapkan oleh Grabag TV, dalam upaya meningkatkan intensitas produksi tayangan meskipun melalui media internet, Grabag TV tetap yakin masyarakat mau menerima perkembangan ini diantaranya dari hasil temuan dilapangan berikut ini :

a. Sosialisasi

Sosialisasi menjadi langkah awal Grabag TV dalam memperkenalkan diri sebagai televisi internet berbasis masyarakat pertama Indonesia, dengan harapan masyarakat lebih mudah mengakses tayangan mereka lewat *website* yang tersedia tanpa harus menunggu jam-jam siaran. Sekaligus sebagai bentuk alih teknologi, supaya masyarakat dapat mulai menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Bentuk kegiatan sosialisasi itu diantaranya adalah :

1. *Door to door*

Adalah sosialisasi secara langsung yang dilakukan Grabag TV, dengan mendatangi setiap pintu rumah warga ke pintu rumah warga lainnya. dengan harapan, informasi yang disampaikan mengenai penggunaan sistem baru media internet oleh Grabag TV, dapat mudah diterima masyarakat secara tepat dan cepat.

2. *Workshop*

Disela-sela kesibukan siaran, Grabag TV masih rutin, melakukan kegiatan *workshop* dan seminar pengelolaan media komunitas berbasis internet. baik kepada masyarakat Grabag maupun non Grabag, yang ingin belajar dalam pengelolaan media tersebut. Kegiatan *workshop*, sering ditujukan kepada para guru-guru sekolah, dosen maupun para siswa yang belum mengetahui secara mendalam dunia penyiaran. Acara ini diselenggarakan setiap dua sampai tiga bulan sekali.

3. *Layanan Broadcast Messenger*

Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, membuat segalanya terasa cepat dan mudah. terutama dengan hadirnya, sistem layanan *Broadcast messenger* dalam aplikasi Android, maupun IOS. Dengan menggunakan layanan ini, pesan yang akan disampaikan seperti

kegiatan sosialisasi ataupun hal lainnya dapat cepat diterima ke khalayak luas serta lebih efektif. seperti halnya Grabag TV menggunakan media BBM, WA maupun Line dalam mensosialisasikan televisinya ke masyarakat.

4. Spanduk dan Pamflet

Sosialisasi menggunakan spanduk atau pamflet, masih menjadi media yang efektif dalam memberikan informasi secara tertulis kepada masyarakat. dengan spanduk dan pamflet, masyarakat bisa tahu secara tertulis tentang informasi penting, dalam kegiatan pengembangan yang dilakukan televisi internet Grabag TV. Walaupun banyak kelemahan seperti, tidak banyak yang membaca maupun hanya akan menjadi kertas yang berserakan, tetapi media ini masih terus digunakan Grabag TV dalam sosialisasinya kepada masyarakat.

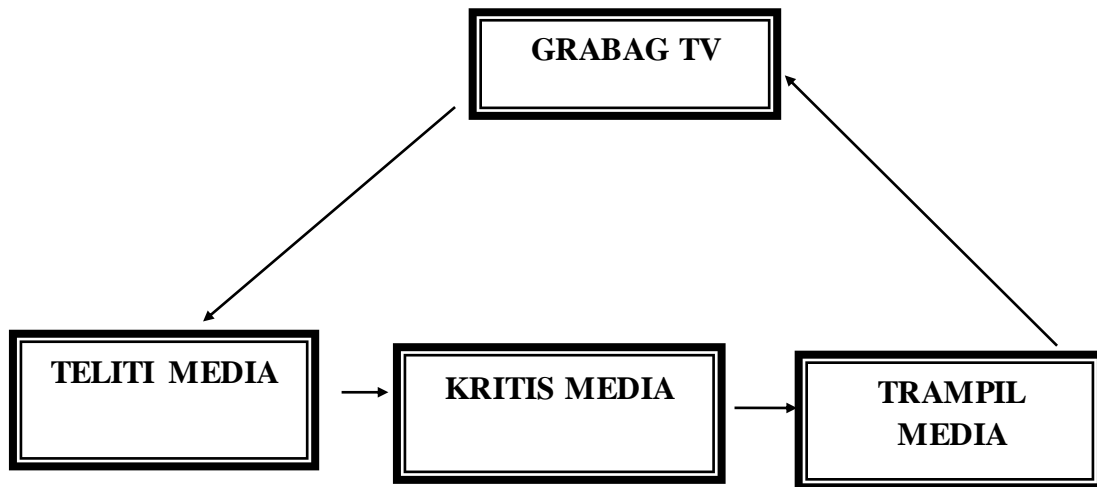
5. Literasi Media

literasi media, menjadi andalan Grabag TV dalam mensosialisasikan diri kepada masyarakat. Mengenai bagaimana memilih tayangan bijak, santun dan lebih etis dalam media internet. Karena dengan begitu, masyarakat lebih berhati-hati saat menonton tayangan yang terdapat dalam media internet. selain mengajak warga untuk teliti dan kritis terhadap tayangan, Grabag TV juga memberikan kegiatan

trampil bermedia, kepada masyarakat Grabag supaya warga-nya mampu memproduksi tayangan sehat sesuai yang mereka butuhkan. konsep partisipasi masyarakat Grabag TV melalui literasi media, merupakan sebuah solusi, bagaimana membuat tayangan yang baik dan benar. James W Potter dalam (Turnomo.dkk, 2013: 4-5) menjelaskan, *Pertama* literasi media mampu mendorong pemikiran kritis yang diperoleh masyarakat terhadap program yang disajikan oleh media, *Kedua*, literasi media juga memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, bersifat proaktif daripada reaktif dalam memahami program-program media. Di dukung media internet Grabag TV, yang digunakan langsung dalam penyebarluasan informasi dengan konsep pemberdayaan melalui literasi media, dianggap dapat mengimbangi tayangan negatif yang disebar oleh media lain dalam dunia maya. Hal ini juga didukung secara kuat pernyataan dari Hartanto selaku pemilik media Grabag TV

“Yang paling utama dalam pengembangan internet ini adalah, dengan menggunakan konten literasi media, seperti menggunakan media secara bijak, dan seperti apa tayangan yang kita konsumsi sesuai media yang kita pilih.”

(Wawancara 17 Oktober 2016)



Gambar 9. Bentuk Literasi Media Grabag TV

b. Produksi Rutin

Sebuah siaran televisi, harus terus melaksanakan produksi, agar tidak kehilangan penontonya. Sama halnya dengan Grabag TV, yang belum lama menggunakan internet sejak tahun 2014. Grabag TV sampai saat ini belum bisa melakukan produksi secara rutin, hal ini disebabkan masih ada persoalan dalam pengelolannya diantaranya mulai dari SDM, peralatan yang belum lengkap dan masalah dana.

Dengan terus berusaha memproduksi program tayangan, maka kegiatan ini, sedikit menekan tayangan-tayangan negatif yang dihasilkan media sosial seperti youtube, maupun tayangan negatif lain yang dihasilkan televisi swasta. Ada beberapa hal yang sudah mulai

dilaksanakan Grabag TV untuk menambah produksi tayangan, diantaranya dengan cara :

1.) Menambah Peralatan Produksi

Supaya dapat memproduksi acara rutin, penambahan peralatan mulai diusahakan Grabag TV, salah satunya dengan menambah kamera kelas HD. Kamera menjadi kebutuhan mendesak, Karena selama ini, permasalahan kamera masih terus dihadapi Grabag TV. Saat Grabag TV hanya memiliki dua sampai tiga kamera yang dipakai dalam produksi, sementara dalam sebuah even maupun liputan yang berjalan bersama, setidaknya harus memiliki dua sampai lima kamera hal ini di jelaskan langsung oleh Anang Wibowo selaku bagian *maintenance* Grabag TV

“Untuk sebuah siaran yang berjalan kontinyu, kita saat ini masih mencari sarana pendukung lain terutama kamera karena selama ini, Grabag TV hanya mempunyai 2-3 kamera seri HD padahal kalau ada even, kita harus butuh 3-6 kamera baru bisa berjalan produksinya secara kontinuitas.”

(Wawancara Anang wibowo 17 Oktober 2016)

2.) Menambah Dana Pemasukan

Masalah lain yang terus dihadapi Grabag TV adalah persoalan dana. Untuk memproduksi sebuah tayangan, keuangan yang sehat, menjadi kunci suksesnya sebuah produksi tayangan. Sementara kondisi

keuangan Grabag TV juga tidak terlalu besar dalam memproduksi siaran. karena beberapa dana produksi, harus mampu mencukupi karyawan maupun juga pemeliharaan peralatan produksi. Sehingga Grabag TV berusaha memanfaatkan jumlah keuangan yang ada agar tetap memproduksi tayangan, salah satunya dengan menerima jasa dokumentasi, kegiatan *workshop*, maupun hasil penerimaan anak-anak PKL. Dari sinilah Grabag TV mulai dapat beroperasi secara normal, walaupun tidak sesering saat menggunakan *terrestrial*.

3.) Peningkatan Kualitas SDM

Peningkatan mutu SDM menjadi fokus utama Grabag TV, agar dapat melaksanakan produksi secara rutin. Sementara dalam beberapa kesempatan, Grabag TV juga melakukan pendampingan kepada para anak-anak PKL terutama saat produksi *multicame* di ruang studio 1 Grabag TV. yang langsung diampu oleh pemilik media komunitas Hartanto selaku penanggung jawab program. Supaya produksi berjalan lancar, dan segera dinikmati oleh penonton di internet. beliau selalu memaparkan bagaimana menggunakan kamera dengan benar, pengambilan sudut pandang dan bagaimana membuat konten-konten yang benar.

4.) Proses Produksi Grabag TV

Sesuai dengan slogan, Dari Warga, Oleh Warga dan Untuk Bangsa, dan misinya memperbanyak tayangan yang inspiratif, motivatif. Membuat

cakupan siarannya tidak terbatas sehingga jangkauan siarannya tidak hanya wilayah Grabag saja, tapi seluruh Indonesia. Pada kesempatan ini peneliti ingin menjabarkan proses kerja Grabag TV dalam melakukan produksi tayangannya. Yang pertama para kru melakukan :

a. Kegiatan Pra-Produksi

Adalah kegiatan yang dilakukan Grabag TV sebelum melakukan produksi tayangan baik film fiksi, produksi multicam, maupun pembuatan iklan layanan masyarakat. Hal yang paling utama adalah pembentukan kelompok yang masing-masing terdiri atas lima orang yang dibagi langsung oleh Dewi Prastiningrum selaku pemegang program. Selama pra-produksi, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Riset

Riset dilakukan oleh para peserta kru Grabag TV dari anak-anak yang melakukan PKL selama seminggu yang materi kontennya sudah dipersiapkan oleh pemegang program Grabag TV yaitu Dewi Prastiningrum. Anak-anak PKL nantinya pada tahap ini, melakukan kegiatan pengumpulan data, observasi maupun dokumentasi lapangan yang akan dilakukan sebagai tempat pembuatan produksi.

2. Pembuatan Naskah

Setelah data yang di peroleh sudah cukup maka, pada bagian ini, setiap kelompok membuat naskah yang nantinya dijadikan acuan bagi mereka dalam kegiatan produksi film, reportase dan maupun produksi acara multiam. Sehingga diharapkan anak-anak PKL tidak kebingungan dalam memproduksi acara.

3. Konsultasi

Sebelum benar-benar melakukan kegiatan produksi, setiap kelompok melakukan konsultasi di depan pemegang program tayangan Grabag TV dan pemilik media komunitas Grabag TV Hartanto. Jika telah memenuhi syarat-syarat produksi seperti materi konten yang sopan dan kelengkapan alur ceritanya, maka pada kegiatan ini akan langsung di setujui.

4. Pembentukan Divisi Produksi.

Pada tahap keempat, setiap kelompok segera membentuk koordinator-koordinator dalam kegiatan produksi, seperti koordinator peralatan, liputan, lapangan, coordinator transmisi sutradara dan produser. Yang didampingi langsung oleh Dewi Prastiningrum dan juga Hartanto.

b. Kegiatan Produksi

Pada fase ini setiap kelompok sudah harus melakukan kegiatan masing-masing sesuai dengan divisinya. Dan semua bekerja

sesuai program yang mereka pegang tanpa harus bertanya dengan sesama kru-kru lainnya. Pada proses ini, setiap kelompok tidak didampingi oleh para kru tetap Grabag TV, dan diganti oleh beberapa perwakilan kelompok lain yang memantau kegiatan produksi mereka dan nantinya perwakilan kelompok lain tersebut, memberikan laporan ke Dewi Prastiningrum. Lamanya kegiatan produksi ini juga tergantung dari jenis tayangannya, apabila tayangan fiksi paling lama berlangsung selama seminggu sampai dua minggu, sementara kegiatan liputannya dua hari.

c. Kegiatan Paska- Produksi

Pada tahap ini, setelah para kelompok menyelesaikan kegiatan produksi, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan:

1.) Evaluasi internal

Kegiatan evaluasi internal, merupakan bagian dari bentuk pengembangan Grabag TV menuju siaran rutin. Yang dilakukan setiap masing-masing kru Grabag TV yang berasal dari anak-anak PKL. Dalam kesempatan ini, mereka saling mengoreksi kekurangan-kekurangan yang mereka lakukan setelah melakukan produksi, agar nantinya saat produksi-produksi selanjutnya dapat meminimalisir, kekurangan yang mereka lakukan.

2.) Evaluasi eksternal

Kegiatan evaluasi eksternal dilakukan, setelah melakukan kegiatan produksi dan kegiatan evaluasi internal kelompok. Pada tahap ini semua kelompok yang telah melakukan kegiatan produksi maupun tidak, selanjutnya dikumpulkan di ruang studio 1 Grabag TV untuk melaporkan hasil kegiatan mereka sesuai dengan divisi-divisi yang mereka pegang. Didepan kelompok lain dan juga kepala program tayangan Dewi Prastiningrum serta pemilik media komunitas Hartanto.

3.) Proses Editing

Pada tahapan ini, setiap kelompok mulai merangkai hasil liputan yang mereka produksi. Yang langsung dikerjakan oleh koordinator editing masing-masing kelompok yang durasinya sudah ditetapkan oleh kepala program tayangan, setelah hasil editing selesai, lalu diserahkan ke produser dan sutradara untuk cek terlebih dahulu sebelum dilaporkan ke kepala program dan pemilik media komunitas, dalam hal ini adalah Hartanto dan Dewi Prastiningrum.

4.) Konsultasi

Tahap konsultasi menjadi tahapan akhir hasil produksi tayangan yang dibuat oleh para anak-anak PKL sebelum di unggah ke portal *website* Grabag TV. Dalam tahap ini, tidak semua hasil tayangan dapat langsung *diupload* ke portal Grabag TV, karena hanya tayangan-tayangan yang telah memenuhi syarat standar tayangan

dari Grabag TV yang dapat ditayangkan ke portal Grabag TV. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah isi konten yang tidak mengandung unsur SARA, gaya sinematografi pengambilan gambar yang rapidan muatan literasi media yang disajikan. Jika semua syarat tersebut telah dipenuhi, maka tayangan sudah dapat di *upload* ke *website* Grabag TV, jika sebaliknya maka oleh Grabag TV diberi kesempatan untuk merevisi hasil tayangan yang mereka buat sampai nanti memenuhi syarat yang ditentukan.

5.) Proses peng- *Uploadan*

Tahapan terakhir setelah hasil tayangan disetujui pihak Grabag TV adalah, maka selanjut-nya melakukan proses peng-*uploadan* yang dilakukan oleh koordinator transmisi dari masing-masing kelompok ataupun kru Grabag TV bagian *maintenance* dan teknik. ke setiap komputer Grabag TV yang sudah tersedia dan telah terhubung dengan jaringan internet.

6.) Pemantuan Viewer

Kegiatan pemantuan viewer menjadi tugas koordinator transmisi masing-masing kelompok, untuk mengetahui berapa banyak penonton yang menonton tayangan hasil produksi Grabag TV. Kegiatan ini sendiri dilakukan selama seminggu sampai sebulan

sekali. Banyak sedikitnya penonton menjadi tolok ukur bagi kualitas Grabag TV melalui siarantayanganya.

3. Penghambat Pengembangan Grabag TV melalui Internet

Proses pengembangan internet Grabag TV, belum sepenuhnya maksimal. Sehingga kegiatan produksi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Pada kesempatan ini, peneliti menjabarkan hasil temuan data, faktor penghambat pengembangan Grabag TV melalui internet diantaranya adalah :

a. Cuaca

Cuaca juga menjadi faktor penghambat pengembangan Grabag TV melalui internet. Setiap mengalami cuaca ekstrim, seperti hujan lebat disertai petir, dan angin kencang, jaringan internet Grabag TV selalu mengalami trouble, selama berjam-jam bahkan berhari-hari. Sehingga mengganggu penguploadan hasil tayangan dari anak-anak PKL. Hal inilah yang menjadi faktor lambatnya proses kelanjutantayangan yang ditampilkan Grabag TV, dalam usahanya mewujudkan sebuah siaran yang rutin. Sampai saat ini cuaca menjadi hambatan utama, proses peningkatan intensitas produksi siaran Grabag TV. Walaupun dua jenis jasa layanan internet, yaitu Speedy dan Magelang Media net sudah digunakan, namun tetap saja saat terjadi gangguan cuaca, kedua jaringan tersebut tidak bisa beroperasi. Dewi Prastiningrum mengatakan,

“Salah satu faktornya adalah *Blank spot* tadi, sehingga jaringan internet belum begitu baik, apalagi saat cuaca mendung dan mulai hujan, sering mengalami *trouble* baik untuk jasa internet *Speedy* maupun Magelang Media net”.

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

b. Kondisi Geografi

Masalah lain yang masih tetap menjadi kendala adalah, faktor geografi. Wilayah Grabag yang berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 680 m, ternyata masih mengalami masalah teknis seperti jaringan internet yang masih tersendat-sendat. Walaupun telah menggunakan dua jasa layanan internet seperti *Speedy* dan Magelang media net. Kedua jasa tersebut belum mampu secara sempurna berjalan dengan baik. Namun saat ini wilayah Grabag sudah dapat teraliri jaringan internet karena menggunakan, *tower* milik Grabag TV yang disewa Magelang Media net, sehingga meminimalkan tersendatnya jaringan internet ke seluruh pelanggan Grabag. Ada beberapa faktor terbentuknya komunitas, *Pertama*, adanya faktor-faktor batasan geografi. *Kedua*, komunitas lahir berdasarkan faktor *Sense of Identity* atau kesamaan identitas. *Ketiga*, komunitas terbentuk karena adanya kesamaan minat, kepedulian dan kepentingan (Sudibyo, 2004 :235)

c. Finansial

Keuangan menjadi faktor ketiga yang masih dialami Grabag TV dalam menggunakan internet, Kuat atau lemahnya finansial sangat mempengaruhi hasil produksi tayangan, karena hal tersebut sebagai acuan banyak atau

sedikitnya hasil tayangan yang dibuat dan bagaimana kualitasnya. Sampai saat ini pengeluaran paling banyak, masih sebatas menggunakan dana pribadi milik Hartanto, selaku pemimpin Grabag TV. Sementara diluar dana pribadi, seperti sumbangan anak-anak PKL, *workshop* dan Dokumentasi sifatnya hanyaperiode, sehingga tidak bisa dijadikan kalkulasi setiap beberapa minggunya bahkan setiap bulanya .

“Soal finansial, ya memang saat ini situasi sedikit kurang menguntungkan ya, karena dulu subsidi dari IKJ sangat sedikit sekali, yaitu 2 juta rupiah perbulan namun saat ini telah berhenti bulan maret lalu, sehingga saya mengeluarkan uang pribadi sejumlah 2,8 juta rupiah perbulan”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

untuk mengetahui secara detail, peneliti melakukan perincian biaya sederhana yang ada dalam pengembangan Grabag TV melalui internet. Sehingga dapat diketahui berapa jumlah finansial yang didapat Grabag TV dari berbagai kegiatannya yang mereka lakukan yang di gunakan untuk pembelian alat perlengkapan produksi, gaji karyawan dan produksi.

1. Penerimaan anak-anak PKL

Grabag TV hanya menerima anak-anak PKL dengan kapasitas maksimal 30 orang untuk 3 bulan, dan setiap anak membayar 300.000 selama praktek kerja industri 3 bulan lalu dari hasil pemasukan tersebut, digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan produksi oleh Grabag TV

30 × 300.000.00 : Rp.9000.000.00 (Uang alat)

2. Jasa Dokumentasi

Hasil dari jasa dokumentasi digunakan dalam menggaji para karyawan, membantu kegiatan produksi dan juga kebutuhan operasional lain, berikut ini adalah perincian biaya dari setiap jasa dokumentasinya.

Jenis Dokumentasi	Tarif Biaya
Dokumentasi Foto	Rp. 300.000.00
Dokumentasi Video	Rp. 700.000.00
Dokumentasi Video + Foto	Rp. 1000.000.00
Total pemasukan	Rp.1000.000.00

Tabel 4. Rincian biaya dan pemasukan jasa dokumentasi Grabag TV

3. Workshop

Kegiatan *workshop*, menjadi bentuk pemasukan Grabag TV yang cukup lumayan yang digunakan dalam biaya operasional sehari-hari Grabag TV dari produksi, biaya karyawan dan perawatan peralatan. Walaupun hanya diselenggarakan dua sampai tiga bulan sekali, hal ini sedikit membantu pengoperasian Grabag TV. Para peserta yang mengikuti kegiatan *workshop* adalah mereka para guru-guru SMK maupun siswa-siswa dari jurusan *Broadcasting*, dan setiap para peserta membayar

uang kegiatan sebesar Rp.1000.000.00 dengan kisaran kegiatan selama tiga hari. Dari mulai pengenalan peralatan dan pembuatan naskah hingga melakukan produksi. Daya tampung peserta *workshop* adalah 15 orang.

Rincian biaya :

Rp.1000.000.00 × 15 orang :Rp.15.000.000.00

(untuk kegiatan 3 hari)

4. Evaluasi Pengembangan Grabag TV melalui internet

Pada fase ini Evaluasi merupakan agenda penting Grabag TV dalam upaya peningkatan mutu siaran dan kinerja para kru televisi internet, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan yang sudah dilakukan dalam kegiatan produksi tayangan yang mereka buat. Bentuk-bentuk evaluasi yang mereka lakukan diantaranya adalah:

a. Kegiatan Hari Ulang Tahun Grabag TV

Pada kesempatan ini, Grabag TV mengundang berbagai pakar atau penggiat media komunitas baik dari kalangan mahasiswa, dosen, guru sekolah dasar maupun umum. Selain merayakan syukur dan hari ulang tahun Grabag TV, dilaksanakan juga acara diskusi mengenai masa depan media komunitas dan bagaimana cara pengelolaannya. Untuk nantinya bisa diterapkan untuk tahun-tahun selanjutnya.

b. Evaluasi per-divisi

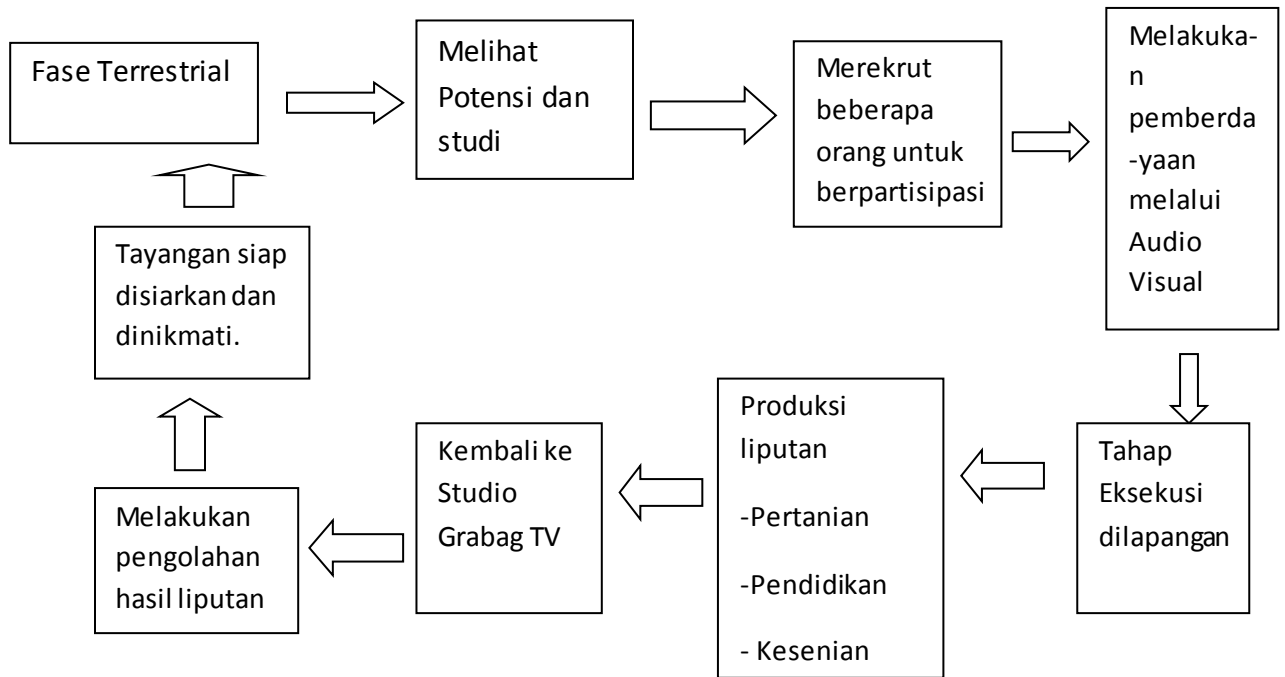
Divisi-divisi produksi siaran Grabag TV terbagi menjadi bermacam-macam divisi, sehingga harus memberikan keterangan mengenai perkembangan-perkembangan yang didapat dari setiap divisi.

B. Pembahasan

1. Tahapan Pengembangan Televisi Komunitas Grabag TV Menggunakan Media Internet Tahun 2015/2016

Setelah mode siaran Grabag TV beralih ke internet pada tahun 2014, tentunya peranan Grabag TV sebagai penyiaran komunitas dalam melayani masyarakat tidak akan hilang. Karena Hanya medianya saja yang berubah sementara untuk isi tayangan tetap sama. Tetap mengusung keberagaman isi atau *Diversity of Content* dan keberagaman kepemilikan atau *Diversity of Ownership*. Sejak mode *terrestrial* hingga saat ini digital, bentuk tayangan Grabag TV sudah mengalami banyak perubahan.

Pada masa *terrestrial*, keberagaman isi lebih variatif dan selalu berbeda setiap harinya, karena setiap hari masyarakat melakukan liputan lapangan sesuai dengan bidangnya yaitu pertanian, pendidikan maupun kesenian dan harus segera kembali ke studio Grabag TV untuk melakukan proses pengolahan untuk nantinya segera dinikmati secara langsung oleh warga masyarakat.



Gambar 10. Model Pengembangan Partisipasi Sistem Terrestrial

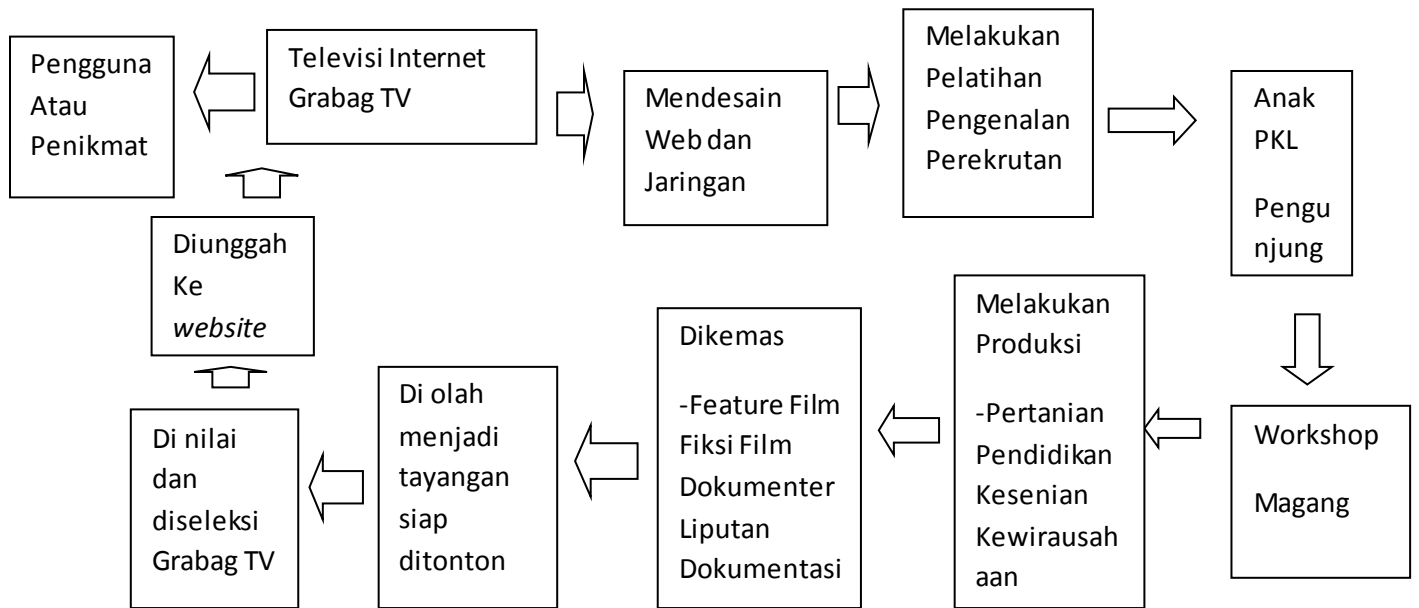
Pada fase ini, konsep komunikasi pembangunan Grabag TV terlihat lebih jelas dan berjalan, Hedebro (dalam Nasution,1996:86-87) menjelaskan, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, komunikasi pembangunan memiliki peranan penting diantaranya :

- a. Komunikasi mampu menciptakan iklim perubahan dalam mewujudkan nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi.
- b. Komunikasi dapat mendorong masyarakat terlibat dalam partisipasi membuat keputusan di tengah lingkungan masyarakat.
- c. Komunikasi memudahkan dalam membuat perencanaan dan implementasi, serta mendukung program pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

d. Komunikasi mendorong pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, politik menjadi proses yang berlangsung secara mandiri atau sering disebut (*Self Perpetuating*).

Setelah berubah ke digital, Grabag TV tidak lagi bersiaran secara langsung ke masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat juga menurun, dan tidak seefektif dulu. Tahun 2014 hingga saat ini, Grabag TV mulai melakukan pembenahan-pembenahan sistem penyiaran maupun juga bentuk kemasan konten tayangan dengan media internet, yang nantinya mendorong masyarakat kembali dalam berpartisipasi dalam menikmati dan membuat konten-konten positif, motivatif maupun inspiratif. Dengan merekrut anak-anak PKL yang sebelumnya telah diberikan pelatihan selama tiga bulan, diharapkan mampu memperbanyak siaran.

Namun setelah sistem berganti, model pengembangan yang dilakukan Grabag TV menggunakan media internet juga ada yang berubah. Tayangan yang diproduksi tidak lagi bisa secara kontinu dihasilkan dan dinikmati. Hal itu terjadi, karena keterbatasan SDM yang tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama dibawah ini adalah bentuk model pengembangan partisipasi masyarakat melalui internet.



Gambar 11. Model Pengembangan Partisipasi Sistem Internet

Semua hasil tayangan yang diproduksi Grabag TV oleh masyarakat pada masa *terrestrial* maupun pada era internet, adalah sama yaitu mengimbangi tayangan-tayangan negatif untuk dunia *terrestrial* dan tayangan mainstream untuk dunia maya. Keberadaan Internet GrabagTV menjadi sebuah wadah masyarakat selaku *audiens* untuk menikmati tayangan, menanggapi bahkan mengkritisi tayangan yang di tampilkan Grabag TV. Internet sebagai *virtual sphere* atau ruang virtual masyarakat dalam mengekspresikan diri menuangkan ide-ide yang dapat di tampilkan dalam ruang tersebut. Goutlet (dalam Nasrullah, 2014:158) memberikan keteranganya, bahwa internet dapat memberikan :

- a. Tidak seperti media massa, internet dapat memberikan ruang kepada khalayak untuk mengekspresikan diri.

b. Ruang virtual di internet memberikan suatu kemungkinan bagi khalayak dalam membentuk komunitas tanpa melihat perbedaan geografis maupun demografis.

Sesuai dengan jargon barunya, Dari Warga, Oleh Warga dan Untuk Bangsa maka dengan Grabag TV menggunakan media internet, semakin jauh tayangan yang dapat diterima oleh pengguna. mengenai hal tersebut, Hartanto selaku pemilik Grabag TV lalu mengatakan

“Setelah kami menggunakan internet, ini jangkauannya siarannya semakin luas tayangan akan semakin meluas dan audiensnya juga semakin luas sehingga lebih nyaman dan efektif”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

Pendistribusian siaran yang semakin jauh, menjadi lebih mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi internet harus mampu mendorong masyarakat Grabag terutama-nya agar ikut serta berpartisipasi dalam perolehan arus informasi yang maksimal, dan membuat informasi kepada sesamanya melalui internet, karena internet mampu mengubah pola kehidupan sehari-hari mengenai perilaku menggunakan teknologi, serta konsep dan sistem bisnis, pemerintahan, pendidikan, jurnalistik hubungan sosial dan lain sebagainya. (Oetomo.dkk: 2007 :2)

Dengan internet, segala bentuk kegiatan Grabag TV yang dilakukan seperti pelayanan dan pengiriman data, akan mudah dalam mengaksesnya. Sehingga

dengan adanya internet ini, dapat sedapat mungkin menghemat energi, hemat waktu sesuai yang dijelaskan secara lengkapnya oleh Dewi Prastiningrum kepala Program Grabag TV,

“Setelah menggunakan internet, secara teknis kita bisa lebih mudah, bisa hemat energi kapanpun kita bisa mengupload tayangan dan bahkan saat ini, masyarakat lebih mudah dan gampang dalam mengaksesnya”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

Peran masyarakat dalam perkembangan teknologi menjadi hal yang penting terutama mengenai internet. kebutuhan masyarakat saat ini juga tidak sebagai penikmat saja, tetapi sudah menjadi pemroduksi informasi. Teknologi internet menjadi wadah bagi masyarakat, agar turut terlibat dalam membuat konten-konten yang mengandung kritikan cerdas dan informasi yang benar. Menurut Ginanjar Kartasasmita (dalam Indardi, 2010:105) mengatakan, keterlibatan masyarakat adalah sebuah komunikasi pemberdayaan yang merupakan bentuk komunikasi pembangunan yang lebih menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, sehingga proses komunikasi pemberdayaan lebih fokus ke arah transaksional dan interaktif daripada linear.

Sampai saat ini jaringan internet Grabag TV juga sudah cukup menunjang untuk berbagai hal, itu dibuktikan dengan kegiatan proses peng-*Uploadan* hasil tayangan-tayangan produksi milik anak-anak PKL dan jangkauan

siaranyapun, sudah dapat menjangkau seluruh wilayah Grabag maupun diluar Grabag. Hal ini menjadi keuntungan bagi Grabag TV, setelah beralih keinternet, hasil tayangan Grabag TV semakin dikenal luas, hal ini disampaikan oleh Anang Wibowo, *Maintenance*

“Untuk jaringan internet disini, kita sudah dapat menjangkau wilayah Grabag bahkan untuk wilayah non Grabag sendiri juga sudah sangat bagus diterima jaringan internetnya dan mereka sudah bisa menikmatinya”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

Apa yang disampaikan ketiga narasumber dari Grabag TV, menyangkut dengan pandangan (Oetomo dkk,2007:10) yang menjelaskan,bahwa internet telah mengubah pola layanan dalam bentuk pembangunan hubungan yang lebih komunikatif serta kemudahan layanan administrasi, transaksi dan penyajian data. Internet telah membantu proses pendistribusian informasi kepada masyarakat, memudahkan dalam proses transaksi informasi dari satu ke yang lain, sehingga dianggap sebagai media baru yang memiliki prospek yang cerah untuk beberapa tahun kedepan. Wilbur Schramm (dalam Nasution,1996:85) menjelaskan, bahwa peran media massa dalam menyebarkan informasi penting kepada khalayak luas dan sebagai penentu pengambilan keputusan. Media massa bisa berbentuk lembaga ataupun non lembaga tergantung peran dan fungsinya diantaranya adalah berikut :

- a. Media massa sebagai pemberi informasi, artinya melalui media massa, penyebaran informasi akan sangat cepat dan mudah diterima masyarakat luas, terutama masyarakat yang berada di wilayah negara yang baru berkembang. Dalam hal ini, kecepatan internet Grabag TV yang langsung mampu menyebarkan hasil produksi tayangan mereka ke masyarakat luas tidak hanya warga Grabag, dan bisa segera mendapatkan respon dari pengguna internet.
- b. Media massa sebagai alat pendukung pembuat keputusan, artinya media massa dijadikan sebagai alat bagi kelompok-kelompok untuk mendorong diskusi dan mengambil keputusan.
- c. Media massa dijadikan sebagai media pendidik, artinya media massa dapat dijadikan sebagai sarana media pendidikan, sementara tujuan Grabag TV yang menyebarluaskan tayangannya melalui internet, juga menjadi sarana bentuk literasi media kepada masyarakat pengguna internet, bagaimana memilah tayangan yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan, ditengah terpaan media *mainstream*, menjadi langkah antisipatif sebelum membuat kemasan informasi yang akan disebarkan ke internet.

Sebagai media penyiaran komunitas, Grabag TV terus berusaha memperbanyak program tayangan yang menonjolkan kelokalannya, dan umumnya berada di daerah sekitar Grabag, dengan lebih memaksimalkan partisipasi anak-anak PKL yang melakukan praktek magang salah satunya dengan membuat tayangan dibidang pertanian, kewirausahaan, pendidikan

bahkan kesenian. Kegiatan ini adalah program unggulan yang diproduksi Grabag TV, sebagai upaya-nya dalam memberikan informasi yang memotivasi dan menginspirasi masyarakat,serta dapat mengimbangi konten-konten negatif yang disebarkan oleh berbagai media.

Sesuai dengan misi utama Grabag TV yang baru yaitu, menayangkan konten yang inspiratif, bisa menjadi motivasi dan juga pendidikan karakter masyarakat.Grabag TV terus memperbaiki kualitas tayangan dengan menggali potensi-potensi lokal di masyarakat yang nantinya dapat dijadikan kemasan tayangan bernilai edukatif dan memberikan dampak positif ke masyarakat pula. Denganberusaha memperbanyak konten-konten lokal yang positif, masyarakat dapat terhindar dari efek negatif media serta mampu mengimbangi konten-konten negatif yang disebarluaskan oleh media maya. Walaupun mode siaran tidak menggunakan lagi *terrestrial*, melainkan internet.

Kegiatan Grabag TV ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nick Jankowski dalam (Mufid, 2005:77) bahwa, *Community network*, diartikan sebagai, "*Locally based, locally driven commucation and information system designto enhance community and enrich live*", yakni sistem informasi dan komunikasi yang berorientasi dengan nilai-nilai kelokalan dengan tujuan untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan lokal. Nilai-nilai lokal menjadi dasar bagi Grabag TV untuk membuat sebuah tayangan bernilai edukasi, dengan mendorong masyarakat lebih aktif dan proaktif dalam

menggali potensi yang mereka punya, sehingga diharapkan menjadi alat perlawanan atau penyeimbang dari derasnya tayangan asing yang mulai menyebar ke kehidupan manusia.

Sementara jadwal siaran yang dilakukan Grabag TV, tidak lagi menggunakan sistem yang terjadwal. Karena belajar dari pengalaman di tahun 2004, dimana mereka kesulitan dalam melakukan produksi siaran setiap harinya. Maka hal tersebut belum lagi bisa diterapkan di tahun ini, Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah, masalah SDM dan juga biaya yang tidak terpenuhi secara maksimal. Sementara karyawan yang dimiliki Grabag TV hanya berjumlah empat orang, dimana dua orang diantaranya tidak memiliki latar belakang dunia penyiaran televisi. Sehingga, mempengaruhi intensitas siaran yang diproduksi Grabag TV dalam menggunakan internet. Budhi Hermanto (dalam Rianto dkk, 2014:87-88) menjelaskan, bahwa dalam televisi komunitas masih ada beberapa kendala yang pertama, paradigma media komunitas karena adanya perbedaan latar belakang paradigma media komunitas, kedua, adalah sumber daya manusia sebagian besar pengelolaan televisi komunitas tidak memiliki bekal yang cukup dalam pengelolaan televisi.

Walaupun beberapa karyawan ada yang tidak memiliki bekal pengelolaan penyiaran televisi, mereka tetap belajar mengenai dunia penyiaran televisi dari para karyawan lain yang mengerti dunia penyiaran, sehingga saling melengkapi satu sama lain. Dengan beralihnya mode dari *terrestrial* menuju

ke internet, maka banyak perlengkapan yang harus dipenuhi Grabag TV dalam upaya pengembangannya, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Media komunitas Grabag TV selalu identik dengan kegiatan pemberdayaan, sampai dengan Grabag TV beralih ke internet, mereka masih terus melakukan pemberdayaan, meskipun ranah yang dilakukan bukan lagi masyarakat umum, melainkan anak-anak yang melakukan PKL.

Dari hasil wawancara dengan pemilik media komunitas, Hartanto tanggal 17 Oktober 2016, Sebagai bentuk pengembangan internet, kegiatan pemberdayaan belum sepenuhnya hilang karena pemberdayaan disini, masih menjadi kegiatan penunjang pembangunan Grabag TV, dalam menggunakan internet. Salah satunya dengan memberikan media Grabag TV kepada masyarakat sekitar, untuk mengolah kreatifitas mereka agar mampu memberdayakan diri mereka sendiri melalui, produksi tayangan yang dibuat oleh mereka, sesuai yang diinginkan. Media Grabag TV menjadi Penjelasan yang disampaikan Hartanto sesuai dengan, yang disampaikan oleh Ginanjar Kartasasmita (dalam Indardi, 2010:107) yang mengatakan, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan yang berakar pada kerakyatan dan bertitik tolak dari pengenalan, karena setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Grabag TV masih mencoba mengajak masyarakat untuk terlibat aktif memproduksi tayangan dengan mencoba memberdayakan anak-anak PKL supaya dapat memperbanyak produk tayangan. Mendorong masyarakat aktif dalam mengakses tayangan Grabag TV.

Televisi internet merupakan televisi yang disiarkan melalui internet, sehingga pengguna dapat menyaksikan secara langsung melalui *website* ataupun juga program bantu (*tools*) lain (Arifin,2009:90).karena semenjak tidak menggunakan mode *terrestrial*, Grabag TV cenderung menggunakan media *website*, untuk menampilkan hasil tayangan yang mereka produksi. Sehingga masyarakat lebih mudah dan nyaman menikmati siaran Grabag TV, dengan melihat situs *website* yang mereka akses dengan komputer maupun telepon seluler, mereka sudah bisa menikmati aneka ragam tayangan Grabag TV, Tanpa harus menunggu jam-jam siaran yang Grabag TV lakukan saat menggunakan *terrestrial*. Website digunakan Grabag TV dalam menjaring penonton masyarakat, menggiring mereka kedalam ruang virtual supaya dapat mengungkapkan ide-ide dan mendorong diskusi antara satu dengan yang lain. Langkah Grabag TV menggunakan internet, menjadi keuntungan tersendiri, karena dengan mencoba internet, Grabag TV dapat bertahan sebagai media komunitas, meskipun melalui media yang sudah berbeda. Untuk itu, perlu perlengkapan penting yang mendukung pelaksanaan jaringan internet yang akan digunakan.

Menurut (Oetomo dkk,2007:94) secara umum harus ada beberapa komponen penting agar dapat dihubungkan dengan akses internet, diantaranya adalah :

- a. Seperangkat komputer, yang terdiri atas monitor, sistem unit CPU dan perangkat *peripheral* seperti *Keyboard* dan *Mouse*.

- b. Modem *Modulator Demodulator*, pada saat informasi dikirim melalui internet, modem berfungsi untuk menerjemahkan data atau informasi dari sinyal digital kedalam bentuk sinyal analog agar dapat dikirimkan melalui kabel telepon analog, sebaliknya pada saat data atau informasi diterima oleh internet modem berfungsi untuk memisahkan data dari sinyal kabel telepon dan menerjemahkan data informasi dari sinyal analog ke digital.
- c. *Public Switched Telephone Network* (PSTN) adalah jaringan telepon yang berada di kantor ataupun rumah, yang terhubung ke modem melalui kabel telepon, selanjutnya data atau informasi dikirimkan ke tujuannya.

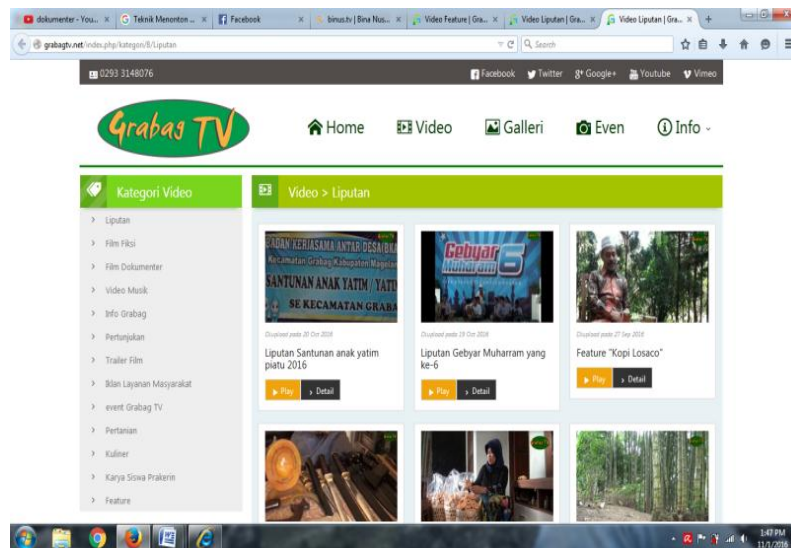
2. **Kegiatan Proses Pengembangan Grabag TV melalui Internet**

Pengembangan internet yang digunakan Grabag TV, hanyalah sebagai media penyampaian pesan. Sementara bentuk kemasannya masih sama, tetap melakukan produksi konten yang memberikan nilai-nilai pendidikan bagi para penonton. Hanya yang berbeda dalam pengembangan ini adalah, Grabag TV lebih memperluas penyampaian tayangan-nya ke masyarakat melalui media internet. Selama menggunakan media internet, Grabag TV terus berupaya memperbanyak kegiatan produksi acara, meskipun masih terkendala berbagai hal, seperti SDM dan juga finansial serta pengelolaan *website* yang belum tertata.

Dalam pengamatan ini, Grabag TV masih sering melakukan kegiatan produksi dengan berbagai *genre*. *Genre* yang diproduksi Grabag TV ialah

liputan, *feature*, film fiksi, film dokumenter yang semua menyajikan kegiatan-kegiatan masyarakat mulai dari bidang pertanian, kewirausahaan, kesenian yang masih terjaga di masyarakat, seperti kesenian kuntulan, kobro dan jathilan. Sementara dalam bidang pendidikan, lebih meliputi kegiatan penyuluhan-penyuluhan, acara agustusan maupun perayaanhari besar yang dilakukan oleh para warga.Hanya saja tidak secara rutin dilakukan, melainkan hanya seminggu bahkan sebulan sekali dengan jumlah tayangan dua sampai tiga tayangan. Semua tayangan Grabag TV, masih sebatas semi VOD atau (*Video on Demand*) dan belum berbentuk sistem *video streaming*.

Gambar 12. : Tampilan website Grabag TV



Sehingga berbeda dengan televisi internet pada umumnya. Jika selama ini kita melihat tayangan televisi internet berlangsung secara kontinyu, namun

tidak yang dilakukan Grabag TV. Dengan bentuk tayangan yang VOD, maka penonton bisa lebih nyaman menyaksikan tayangan Grabag TV kapanpun dan dimanapun. Ditambah lagi dengan beranekaragam-nya tayangan yang diproduksi Grabag TV dari info pertanian, pendidikan, kewirausahaan maupun, yang dikemas dalam berbagai produk tayangan televisi, menambah keleluasaan penonton memilih tayangan yang mereka sukai.

Meskipun siarannya tidak terjadwal, seperti internet televisi yang telah menggunakan IPTV, hal itu karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi Grabag TV seperti terbatasnya SDM dan juga finansial, namun faktor itu tidak menjadi persoalan, karena tidak ada keluhan penonton Grabag TV, yang mempersoalkan masalah tayangan yang diproduksi oleh Grabag TV. Sementara Fachrudin,(2014:206) mengatakan, bahwa selain kenyamanan dalam menikmati *Video on Demand* (VOD) ini, IPTV akan memberikan keleluasaan perpustakaan program *content* dari segala *genre* dan durasi.

Jenis tayangan VOD yang menyajikan berbagai *genre* tayangan, dan membentuk sebuah perpustakaan audio visual, memberi kenyamanan untukparapenggunanya dalam menikmati sajian tontonan berbeda dari yang lainnya. Dalam hal ini pencerminan televisi komunitas sebagai model *Diversity of Content* atau keberagaman sebuah isi semakin terlihat nyata. Hal itu dapat dilihat secara langsung pada gambar 10, di mana berbagai tayangan sudah tersedia dalam laman website, dan penonton tinggal memilih saja.Sementara sebagai pelayan masyarakat karena lahir dari lingkungan masyarakat, Grabag

TV menjadi media yang harus dekat dengan masyarakat, dalam menginformasikan seluruh kegiatan masyarakat Grabag yang meliputi kesenian, pendidikan, pertanian maupun kewirausahaan. Karena Grabag TV adalah televisi masyarakat Grabag, maka kepemilikannya, tidak hanya dimiliki oleh satu orang tetapi oleh seluruh masyarakat Grabag.

Prinsip *Diversity of Ownership* atau dimiliki oleh beberapa orang, yang ada di Grabag TV masih tetap berlaku, meskipun dipimpin oleh salah satu pemilik saat ini, yaitu Hartanto, namun secara keseluruhan, Grabag TV adalah televisi milik masyarakat Grabag karena memang sebagai media alternatif untuk mereka dalam menuangkan segala kegiatan yang mereka lakukan agar dapat dinikmati oleh warga lain. Meskipun aktivitas mereka dalam memanfaatkan media Grabag TV sedikit menurun, setelah tidak lagi menggunakan sistem konvensional atau *terrestrial* yang selama ini digunakan dalam bersiaran pada jangkauan 2,5 sampai 5 km, namun dalam beberapa kesempatan seperti perayaan ulang tahun Grabag TV, mereka masih diundang untuk turut terlibat dalam pengelolaan media komunitas warga ini. Dari hasil wawancara Hartanto tanggal 17 Oktober 2016, beliau menambahkan bahwa Grabag TV tidak menggunakan IPTV yang siarannya terjadwal, melainkan televisi internet biasa pada umumnya, dengan mengemas siarannya ke VOD yang dapat diunggah kapanpun.

Kegiatan lain selama pengembangan adalah, memberdayakan masyarakat Grabag dan peserta PKL. Mereka diajarkan, bagaimana proses

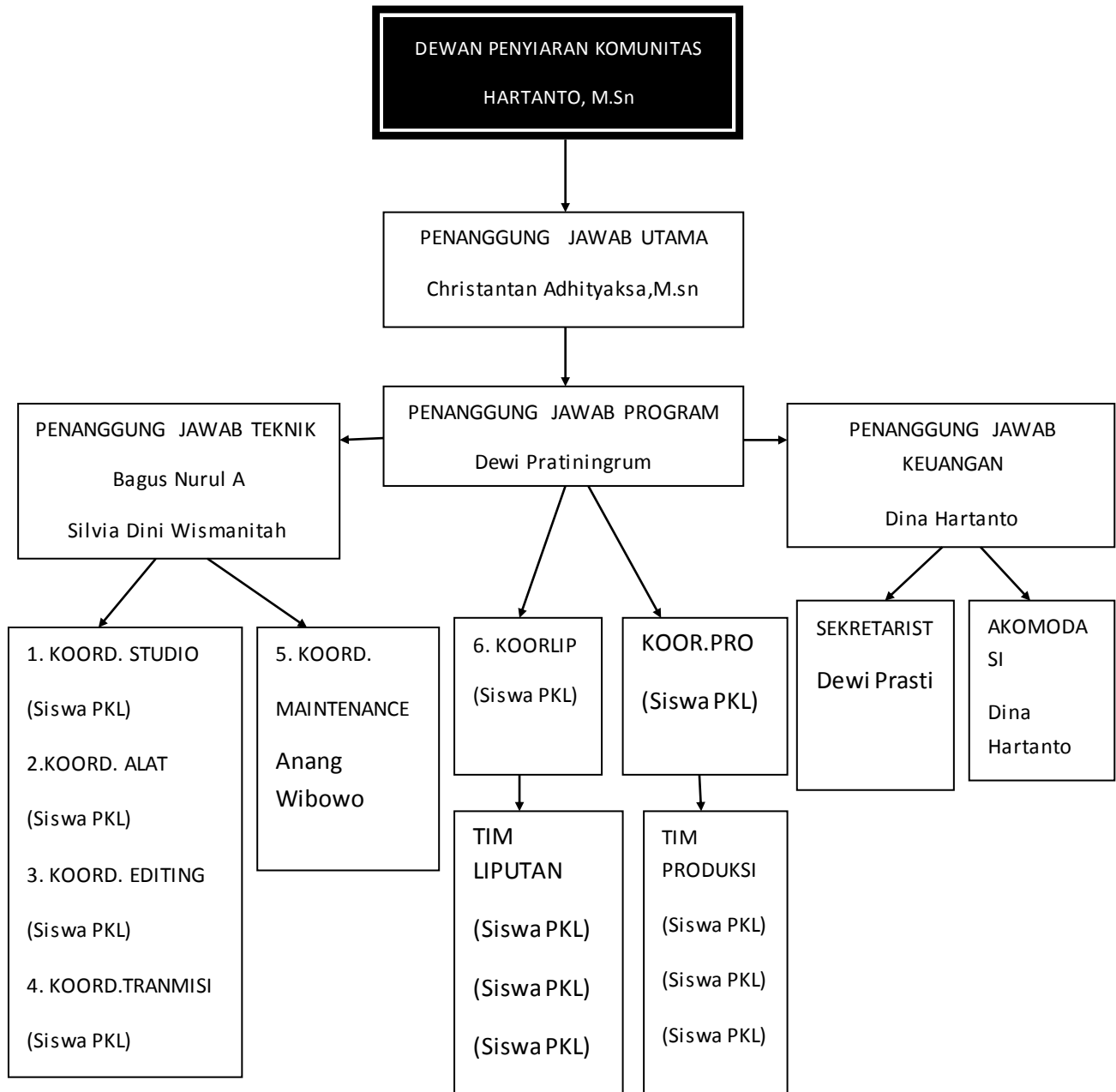
produksi tayangan dari bahan mentah menuju tayangan jadi, agar nantinya menjadi bekal untuk kehidupan mereka. Pengembangan ini adalah bentuk pembangunan Grabag TV dengan tayangannya yang disiarkan melalui internet, dengan harapan, dapat dinikmati semua pihak sekaligus dijadikan tayangan alternatif yang sehat dari banyaknya tayangan yang disiarkan oleh media *mainstream*. tidak saja untuk masyarakat Grabag sendiri, tetapi juga masyarakat yang berada di luar Grabag. Menurut (Mc.Quail,1987:120) melalui teori media pembangunannya yang menyebutkan,

- a. Media seyogyanya menerima dan melaksanakan tugas pembangunan yang positif serta sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan secara nasional
- b. Kebebasan media harus dibatasi, dengan prioritas ekonomi dan juga mengenai kebutuhan dalam pembangunan masyarakat.
- c. Media perlu memprioritaskan isinya pada kebudayaan dan kebudayaan nasional.
- d. Media hendaknya memprioritaskan berita dan informasinya pada negara yang sedang berkembang. Yang erat kaitanya dengan politik, budaya, geografis.
- e. Para wartawan dan karyawan lainnya, memiliki tanggung jawab dan kebebasan dalam tugas mengumpulkan informasi dan penyebarluasannya.
- f. Bagi kepentingan, tujuan pembangunan negara memiliki hak untuk campur tangan dalam, atau membatasi pengoprasian media serta sarana penyeteroran subsidi, dan pengendalian langsung dapat dibenarkan.

Sebagai *The Medium is The Message*, atau media penyalur pesan Grabag TV menjadi alat pembangunan dimana dengan hasil tayangan-tayangan lokal yang dibuat dapat memberikan sebuah pencerahan dalam bidang pendidikan literasi media sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Proses produksi yang dilakukan Grabag TV, sama halnya yang dilakukan televisi pada umumnya. yaitu membuat sebuah tayangan-tayangan dengan sistem yang terstruktur, dari mulai Pra-produksi hingga Pasca produksi. adapun konsep kerja yang dilakukan Grabag TV dalam pengembangannya ke internet, diantaranya dengan konsolidasi organisasi dalam membuat tayangan-tayangan sesuai dengan prosedur produksi tayangan.

Konsolidasi ini dilakukan, dalam upaya terus memperkuat hubungan antar koordinasi dan membangun sebuah sinergi pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan sebuah sistem kerja yang dinamis dalam Grabag TV. dan menghasilkan sebuah tayangan-tayangan bermutu agar masyarakat merasa puas dengan hasil kerja yang dilakukan Grabag TV. Pemberdayaan masyarakat lebih memberikan ruang kepada masyarakat, sebagai subjek yang memiliki rasa kemanusiaan, seperti keinginan, cita-cita, daya dan nilai-nilai dan peradaban lainnya (Indardi, 2010:105). Dengan begitu, masyarakat semakin bisa berkembang dalam mengambil keputusan atau sebuah kebijakan.

Gambar 13. Sistem Kerja dan Organisasi Grabag TV



Bentuk tampilan *website* yang belum rapi, karena masih banyak tayangan yang tidak sesuai dengan lokasinya. Sehingga, Pengunjung kesulitan dalam menikmati tayangan

yang dikembangkan oleh Grabag TV. Selain itu, beberapa media sosial yang digunakan seperti Facebook, Twitter dan Instagram juga tidak berjalan dengan sempurna. Sehingga menghambat proses pengembangan internetnya.

Media sosial yang digunakan Grabag TV, digunakan untuk menampilkan informasi pemanfaatan internet dengan tampilan tayangan-tayangan unggulannya. Sesuai apa yang disampaikan Anang Wibowo saat wawancara 17 Oktober 2016 bahwa selain menggunakan website, Grabag TV juga memanfaatkan media sosial lain diantaranya Facebook, Twitter maupun Instagram untuk digunakan dalam sosialisasi pengembangan internet yang bermanfaat untuk Grabag TV.

Gambar 14. Media Sosial Twitter Grabag TV

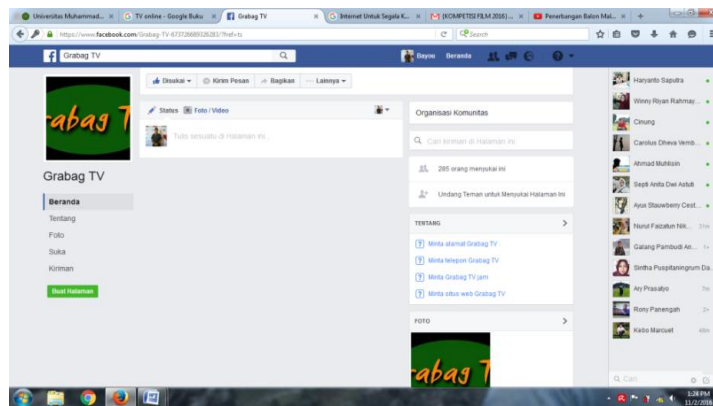


Twitter merupakan salah satu media yang digunakan Grabag TV dalam menampilkan tayangannya ke sosial media. Penggunaan twitter sebagai bentuk bahwa, Grabag TV juga berusaha mengembangkan lebih jauh internet yang mereka gunakan agar nantinya tayangan Grabagan dapat dilihat disitus media sosial sekaligus mengimbangi konten-konten negative yang mungkin timbul dan dihasilkan oleh para

pengunjung. Namun, karena intensitas produksi tidak rutin, dan SDM yang kurang, maka pemanfaatannya twitter juga sedikit kurang.

Walaupun sudah berjalan beberapa bulan, namun terlihat sekali dalam gambar tersebut Grabag TV melakukan pengaksesan terakhir tanggal 20 Oktober 2016, sehingga tidak bisa sesering yang dilakukan. Selain memanfaatkan media sosial twitter, pemanfaatan juga dilakukan pada media sosial Facebook. Namun untuk pemanfaatan media facebook jauh dari harapan, karena dalam *fanspage* Grabag TV, tidak ada sama sekali kegiatan yang mereka sebar. Sehingga pengunjung facebook juga merasa bingung, karena tidak ada tayangan yang dipublikasikan melalui media sosial ini.

Gambar 15. Fanspage Grabag TV



Fanspage dari sosial media Facebook, jarang sekali digunakan dalam mempublikasikan informasi tayangan Grabag TV. Karena masalah SDM yang tidak setiap hari mengoperasikan internet, serta semua kru harus melakukan kegiatan produksi. Sampai sekarang, Grabag TV terus berupaya menambah tayangan agar memenuhi standar yang diharapkan, sesuai yang disampaikan kepala program Grabag

TV Dewi Prastiningrum saat wawancara 17 Oktober 2016, dengan beberapa poin penting yang disampaikan diantaranya adalah :

Memperbanyak produksi siaran rutin Grabag TV agar sarana media internet yang digunakan dapat maksimal.

- a. Lebih sering mengupload tayangan-tayangan ke website.
- b. Memaksimalkan peran media sosial yang dimiliki Grabag TV, dan harus lebih mengoptimalkannya karena saat ini media sosial yang dimiliki kurang begitu dimanfaatkan keberadaannya.
- c. Konten berharap dapat lebih berkualitas dan Grabag TV dapat dikenal luas tidak hanya masyarakat Grabag yang dapat mengetahui, namun juga warga luar Grabag.
- d. Penataan divisi-divisi manajemen Grabag TV lebih diperbaiki supaya, teratur dan tertata rapi

Sementara bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Grabag TV kepada siswa PKL maupun juga masyarakat, lebih kepada bagaimana masyarakat tersebut, dapat memproduksi siaran yang bermutu, baik dan benar, sesuai tatacara dalam produksi sebuah program, meskipun harus melewati beberapa kegiatan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Malcom Payne (dalam Rukminto,2008:77) yang menjelaskan, pemberdayaan masyarakat atau *Empowerment* pada intinya, ditunjukan kepada seorang *klien* supaya memperoleh daya atau kemampuan dalam mengambil keputusan menentukan tindakan terkait yang akan dilakukan oleh mereka, termasuk mengurangi hambatan ataupun pribadi dalam melakukan tindakan, ini dilakukan

melalui kegiatan peningkatan kemampuan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki.

Gambar 16 . Kegiatan Workshop Grabag TV bersama anak PKL dan Masyarakat umum



Workshop tetap menjadikegiatan yang terus dilaksanakan Grabag TV, sebagai bentuk dorongan partisipasi masyarakat untuk pengembangan internet oleh Grabag TV. Hal ini diupayakan supaya, mereka yang terlibat semakin banyak dalam membuat tayangan yang bermutu dan inspiratif sehingga dapat mengimbangi konten-konten negatif yang disebarkan oleh media *mainstream*, sekaligus memberikan literasi media kepada mereka. Selama kegiatan *workshop*, peserta diberi bekal dalam membuat naskah yang benar sampai dengan proses pelaksanaan produksinya.

3. Hambatan Pengembangan Grabag TV melalui Internet

Selalu ada kendala dalam proses pengembangan sebuah program, hal itu memang biasa dirasakan setiap lembaga. Kendala itu muncul sebagai bentuk ujian agar program kerja nantinya bisa terlaksana sesuai harapan. Termasuk yang dirasakan

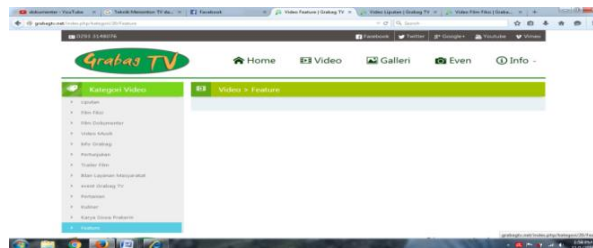
Grabag TV dalam pengembangannya melalui internet. Selama kegiatan pengembangan internet, berbagai kendala muncul dalam perkembangan yang dilakukan Grabag TV. Kendala pergantian mode siaran Grabag TV dari konvensional ke digital adalah, mereka harus menyiapkan SDM berkualitas supaya dapat mengikuti perkembangan jaman dan jaringan internet yang kuat, dengan kontur geografis yang terdiri atas pegunungan dan lembah, tentu jaringan internet harus kuat agar masyarakat dapat mengakses tayangan Grabag TV secara luasa.

Salah satu yang dirasakan adalah, masih mengalami hambatan teknis maupun non teknis. Sehingga, beberapa program belum terlaksana maksimal akibat dari hambatan tersebut. Sehingga mulai saat ini, Grabag TV terus berupaya dalam memperbaiki kendala teknis maupun non teknis diantaranya adalah :

1.) Website

Hambatan yang dihadapi Grabag TV adalah, masalah tampilan website, dimana terlihat tidak teraturnya jenis tayangan-tayangan yang ditampilkan sesuai kelompok-kelompoknya, serta kurang menariknya tampilan website dan tidak semua menu tampilan dalam website terisi, sehingga membingungkan pengunjung yang mengakses *website* Grabag TV.

Gambar 17. Menu *Feature* yang masih kosong



Menurut Dewi Prastiningrum,selama ini belum ada orang yang mampu mengelola *website* Grabag TV secara baik dan benar.Sehingga wajar, jika *website* Grabag TV belum bisa terkelola dengan baik, baik secara tampilan desain maupun juga menu-menu yang tersedia.Hingga pada akhirnya mereka hanya bisa melakukan hal yang dapat mereka lakukan, serta terkesan mengelola secara ala kadarnya. Sementara menurut (Dianawati,2007:38-39) menjelaskan, harus ada beberapa kriteria khusus dalam mengelola sebuah *website*, agar dapat menarik pengunjung, serta dapat memiliki nilai jual tinggi dimasyarakat diantaranya adalah :

a. Pemilihan nama

Pemilihan nama menjadi hal mutlak sebelum membuat sebuah situs, nama tersebut juga harus relevan sesuai dengan isi konten, karena pemilihan nama menyangkut nilai jual sebuah *website* itu sendiri dalam masyarakat.

b. Beli nama domain dan hosting

Dalam mendesain sebuah *website*, kita perlu membeli nama domain yang tepat sesuai dengan situs *website* kita. Pada posisi ini dibutuhkan ketelitian dalam memilih nama. saat nama sudah ditetapkan, kadang-kadang sudah ada pengguna yang menggunakan sehingga butuh kejelian dalam memilih nama domain. Sementara untuk *hosting*, harus membeli dari perusahaan tempat pembelian domain yang sama.

c. Isi

Keahlian dalam menulis juga sangat dibutuhkan, untuk membuat isi bahkan perlu ditambahkan pula gambar-gambar yang mendukung serta relevan,

aturlah sebaik mungkin semua informasi yang ingin disampaikan para pengunjung internet, apakah nantinya website kita akan menampilkan tampilan *company profile*, berita ataupun koleksi gambar

d. Struktur menu

Perancangan menu-menu setelah kita mengetahui apa saja yang akan ditampilkan. Menu-menu ini yang nantinya bisa menjadi navigator dalam memudahkan pengunjung menemukan informasi yang mereka perlukan.

e. Desain dan tampilan *layout* situs web harus menarik

Meskipun konten ataupun isi menjadi faktor penting dalam keberhasilan situs web, tapi perlu dipikirkan juga, bagaimana caranya agar tampilan website memikat pengunjung, terutama saat pemilihan warna agar memberikan *eye catching* dimata pengunjung. Hal lain seperti *layout* juga harus diperhatikan karena akan menentukan bagaimana konten atau isi, web tersebut dapat diakses keluar.

f. SEO

SEO atau *Search Engine Optimizer* adalah hal yang paling juga, agar situs website yang dibuat dapat mudah dikenal oleh mesin pencari. Dengan tujuan agar situs web yang dikelola, berada diatas halaman pertama melalui pencarian kata kunci.

g. Test Traffic Analysis

Dengan penambahan ini, maka bisa mengetahui darimana pengunjung berasal, dimana mereka tinggal, berapa lama pengunjung mengakses situs website

kita, informasi apa saja yang mereka cari dan siapa yang bicara dengan siapa. Serta berskala atau tidak.

h. Test situs

Periksalah pesan-pesan *error*, yang biasanya muncul karena kesalahan pemrograman (bug) di situs. Perbaikilah kesalahan-kesalahan, agar situs web yang dibuat dan dikelola tidak kehilangan kepercayaan dari awal.

i. Daftarkan ke mesin pencari, iklan, link exchange

Mendaftarkan situs ke mesin pencari akan membantu pengunjung menemukan web yang dikelola. Iklankan situs ke mesin pencari seperti Google, karena hal tersebut membantu kita secara cepat mendapatkan *traffic*.

j. Jangan pernah berhenti.

Jangan pernah berhenti dalam memberikan perbaikan pada website yang dikelola, dan buatlah pengunjung merasakan pengalaman unik di tempat website yang dikelola. Serta perhatikan juga *feedback* yang diterima oleh pengunjung internet dan tambahkan isi yang relevan.

2.) Cuaca dan Geografi

Hambatan lain yang masih dirasakan Grabag TV ialah, mengenai sistem jaringan internet yang sering mengalami *trouble*. Hambatan ini terjadi saat cuaca *ekstrem* seperti hujan badai melanda kecamatan Grabag. Dimana segala instalasi jaringan terganggu dan tidak dapat digunakan untuk mengakses secara total ditambah lagi kondisi yang masih *blank spot* menghambat arus sistem jaringan internet yang

kurang lancar meskipun telah menggunakan beberapa jasa layanan internet. Menurut Dewi Prastiningrum, hambatan jaringan utama internet Grabag TV disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya :

1.) Masalah *blankspot* dikecamatan Grabag ini sudah, parah sehingga jaringannya pun tidak bisa lancar yang diharapkan.

2.) Faktor cuaca di kecamatan Grabag TV sering mengalami hujan deras disertai petir hal ini yang menghambat koneksi jaringan internet Grabag TV.

3.) Finansial

hambatan lain juga berasal dari non teknis, yaitu masalah finansial. Dimana selama ini, finansial masih kerap menghantui pengembangan pembangunan televisi internet termasuk Grabag TV. Kondisi finansial yang tidak terlalu besar harus memaksa Grabag TV, agar memanfaatkanya sebaik mungkin. Walaupun sampai saat ini, Grabag TV menambah sumber pendapatan lainya dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan, hal tersebut juga tidak bisa dikalkulasikan, karena hanya pada bulan-bulan tertentu maupun periode tertentu saja. Dari hasil kesimpulan wawancara tanggal 17 Oktober 2016, bersama ketiga pengurus Grabag TV mengatakan, Grabag TV mulai mencari tambahan dana dalam pengembangan internet Grabag TV semenjak Pak Hartanto sudah tidak lagi aktif di IKJ diantara-nya melalui :

a. Kegiatan dokumentasi acara yang diselenggarakan oleh warga kecamatan Grabag, Grabag TV selalu terlibat dan kita sering mematok biaya dokumentasi.

- b. Kegiatan *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan formal maupun informal yang bekerja sama dengan Grabag TV.
- c. Pemasukan dari anak-anak PKL dari anak SMK Penyiaran ataupun Mahasiswa, yang besarnya sudah ditetapkan

4. Tahap Evaluasi Pengembangan Televisi Internet Grabag TV.

Tahapan evaluasi menjadi kegiatan terakhir dalam pengembangan televisi internet yang dilakukan Grabag TV. Kegiatan ini diharapkan menjadi masukandalam pengembangan internet Grabag TV untuk kedepannya. Kegiatan evaluasi yang dilakukan Grabag, terbagi menjadi dua macam, pertama evaluasi yang melibatkan anak-anak PKL, dan yang kedua adalah kegiatan evaluasi sistem jaringan yang dipergunakan Grabag TV. Adapun laporan yang harus disampaikan oleh masing-masing divisi, diantaranya berikut ini.

Tabel 5. Laporan Evaluasi Setiap Divisi

No	Nama koordinator	Laporan kegiatan
1.	Koord. Liputan	Koordinator liputan melaporkan hasil kegiatan liputan yang sudah dilakukan seharian, dan melaporkan kesiapan kegiatan liputan untuk hari selanjutnya.

2.	Koord. Transmisi	Koordinator transmisi melaporkan hasil kegiatan pemantuan jumlah viewer tayangan Grabag TV yang di upload website, sekaligus juga mengecek sistem transmisi jaringan internet yang digunakan Grabag TV, setiap harinya lancar atau tidaknya jaringan internet yang digunakan.
3.	Koord. Editing	Koordinator editing melaporkan hasil kegiatan proses editing setelah melakukan produksi, dan kemajuan kegiatan editing sebelum nantinya diberikan kepada kepala program Grabag TV untuk dilakukan pengecekan sampai selanjutnya di upload ke website Grabag TV.
4.	Koord. Studio	Koordinator studio melaporkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan diruang studio Grabag TV, dari kegiatan acara talkshow maupun acara lainya, selain itu, koordinator studio juga memastikan persiapan peralatan distudio siap digunakan untuk produksi, mulai dari kondisi ruang kontrol, kamera kabel dan kebersihan dalam studio juga harus berada dalam kondisi siap.
5.	Koord. Peralatan	Koordinator peralatan melaporkan kesiapan

		peralatan sebelum dan sesudah digunakan dalam produksi, serta melakukan pendataan setiap peralatan yang telah dan akan digunakan anak-anak PKL lain yang akan melakukan produksi.
6.	Koord. Produksi	Koordinator produksi melaporkan hasil kegiatan produksi mereka yang dilakukan selama seharian. Mengenai kemajuan produksi dan kendala produksi yang dihadapi, serta melaporkan kesiapan teknis dari mulai naskah , kru dan juga peralatan yang akan digunakan nantinya saat produksi.
7.	Koord. Lingkungan	Koordinator lingkungan melaporkan hasil kegiatan pengecekan kebersihan yang telah dilakukan oleh setiap anak-anak PKL. Pengecekan kebersihan juga meliputi MCK, lingkungan taman serta kebersihan kamar.

Tabel 6. Observasi Menu dan Tampilan Grabag TV

NO	Menu	Kondisi	Masukan
1.	Gallery	Belum terisi	Menu Gallery harus segera diisi mengenai kegiatan-kegiatan Grabag TV berupa foto-foto untuk memudahkan pengunjung mengetahui kegiatan apa saja yang pernah dilakukan.
2.	Even	Belum terisi	Menu even perlu diisi kegiatan sosial yang dilakukan Grabag TV.
3.	Info	Belum terisi	Menu info harus diisi dengan profile company Grabag TV yang terdiri penjelasan letak geografi, kondisi sosial dan latar belakang pendirian Grabag TV.
4.	Liputan	Sudah terisi tayangan	Belum tertata rapi karena masih ada jenis tayangan <i>feature</i> yang diunggah di kolom liputan, sehingga kurang terkesan

			nyaman dilihat.
5.	Film fiksi	Sudah terisi	Namun tayangan film fiksi yang di unggah masih kurang, karena belum ada langkah kontinuitas sehingga belum terisi maksimal. Disamping itu pula masih ada tayangan liputan yang salah memasukan ke kolom tayang menu film fiksi.
6.	Film dokumenter	Sudah teisi	Namun hanya terisi enam tayangan karena tidak pernah lagi membuat tayangan dokumenter, sehingga perlu membuat lagi tayangan dokumenter.
7.	Video music	Sudah terisi tayangan	Lebih diperbanyak lagi tayangan video musik.
8.	Pertunjukan	Sudah terisi tayangan	Dalam menu pertunjukan, sudah tidak lagi melakukan produksi tayangan ini karena terakhir tayangan yang di upload adalah

			tanggal 17 februari 2015.
9.	Trailer film	Sudah terisi tayangan	Sama halnya menu pertunjukan, menu trailer film sudah tidak lagi melakukan peng uploadan sehingga tidak ada kontinuitas.
10.	ILM	Sudah terisi tayangan	Perlu dilakukan penguploadan kontinuu karena hanya terdiri dari 12 tayangan, sehingga kurang nyaman dinikmati
11.	Event Grabag TV	Sudah terisi tayangan	Jumlah tayangan sebanyak 6 buah tayangan, dan terakhir penguploadan tanggal 15 november 2014.
12	Pertanian	Masih kosong	Harus perlu diisi karena, sesuai dengan program unggulan Grabag TV.
13.	Kuliner	Hanya terisi satu	Potensi lokal kuliner yang dimiliki Grabag TV perlu di buat tayangan, banyak tayangan yang di pos dimenu lain sehingga tidak terisi maksimal pada menu

			tayangan kuliner.
14	Karya siswa prakerin	Hanya terisi dua buah tayangan.	Perlu diperbanyak tayangan dari hasil karya anak-anak prakerin agar bisa menjadi inventaris Grabag TV
15	Menu feature	Masih kosong	Penempatan tayangan yang tidak sesuai lokasi menu, sehingga perlu di rapikan lagi tayangan-tayangannya.

Gambar 17. : Kegiatan Evaluasi Grabag TV



Kegiatan evaluasi bersama anak-anak PKL dilakukan Grabag TV, setelah mereka melakukan kegiatan produksi, maupun yang tidak melakukan kegiatan produksi. Masing-masing anak yang mewakili divisi-divisinya, harus melaporkankemajuan hasil kegiatan seharian yang telah berlangsung. Kegiatan ini, didampingi langsung oleh Hartanto selaku ketua pelaksana kegiatan produksi.

Sementara gambar table 6 adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti, terhadap konten dan tampilan pada menu Grabag TV. Dimana pada tampilan dan menu Grabag TV masih terlihat sederhana dengan tampilan warna yang juga masih sederhana, karena sudah lama tidak dilakukan perbaikan tampilan. Selain itu, banyak ditemukan menu-menu kosong dalam website Grabag TV, sehingga terlihat kurang efektif dalam penyajian tayangan internet. ditemukan juga tayangan-tayangan yang diunggah tidak sesuai kelompok menu tampilan yang sudah ada, sehingga pengunjung kebingungan dalam mengakses tayangan Grabag TV.

Sementara untuk tampilan informasi geografi, sosial masyarakat-nya serta latar belakang pendirian juga tidak tertera di menu informasi yang terpasang di *website*, padahal hal itu sangat penting agar pengunjung tahu secara mendetail mengenai Grabag TV. Masalah ini tentu akan mempersulit pengunjung, untuk mengetahui sejarah pendirian Grabag TV dan seperti apa Grabag TV itu sendiri. Masalah lain yang masih ditemukan ialah, banyak kegiatan-kegiatan sosial Grabag TV yang tidak di unggah di menu *event* Grabag TV, sehingga pengunjung tidak bisa melihat kegiatan off air yang dilakukan Grabag TV. Atas berbagai kekurangan tersebut, diharapkan Grabag TV segera memperbaiki kekurangan yang masih dihadapi, sesuai apa yang telah disampaikan oleh Kepala Program Grabag TV, Dewi Prastiningrum untuk lebih mengelolaweb*site* yang ada di Grabag TV untuk beberapa bulan kedepan.